

**POLA KOMUNIKASI KYAI DALAM MEMBENTUK
AKHLAKUL KHARIMAH PADA SANTRI PONDOK
PESANTREN AL-ISLAM YOGYAKARTA**



UIJ

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

Sindy Salma Zulalina
NIM. 21102010085

Dosen Pembimbing

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
NIP. 19640923 199203 2 001

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-429/U.n.02/DD/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : POLA KOMUNIKASI KYAI DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KHARIMAH
SANTRI PONDOK PESANTREN AL-ISLAM YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SINDY SALMA ZULALINA
Nomor Induk Mahasiswa : 21102010085
Telah diujikan pada : Senin, 10 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 67d0c574948977



Penguji I
Seiren Ikhtiaru, M.A.
SIGNED

Valid ID: 67da2e3a57650



Penguji II
Muhammad Diak Udin, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 67d988763d89



Yogyakarta, 10 Maret 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 67dc0e9c2486

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sindy Salma Zulalina
NIM : 21102010085
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Kyai Dalam Membentuk Akhlakul Kharimah Santri Pondok Pesantren Al- Islam Yogyakarta

Sudah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 03 Maret 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing,

Saptoni, M.A.

NIP. 19730221 199903 1 002

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si

NIP. 19640923 199203 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sindy Salma Zulalina
NIM : 21102010085
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pola Komunikasi Kyai Dalam Membentuk Akhlakul Kharimah Santri Pondok Pesantren Al- Islam Yogyakarta”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 03 Maret 2025

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Sindy Salma Zulalina
NIM. 21102010085



SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sindy Salma Zulalina
NIM : 21102010085
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa pasfoto yang disertakan pada ijazah saya memakai **Kerudung/Jilbab** adalah atas kemauan saya sendiri dan segala konsekuensi/risiko yang dapat timbul di kemudian hari adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 03 Maret 2025

Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sindy Salma Zulalina
NIM. 21102010085

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Almamater Kebanggaan Program Studi Komunikasi dan
Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ayahanda dan Ibunda Tercinta
Adikku Tersayang

Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian
skripsi ini

Saya ucapkan terima kasih sebesar- besarnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

MOTTO

Seseorang yang bisa diandalkan hanyalah diri kita sendiri, tak perlu lebih dari orang lain, yang terpenting kita sudah lebih dari diri yang dulu.

- Sindy Salma Zulalina -



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirohim

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Pola Komunikasi Kyai Dalam Membentuk Akhlakul Kharimah pada Santri Pondok Pesantren Al- Islam Yogyakarta**”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda kita, Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menuntun umatnya kepada kebaikan dan penulis harapkan syafaatnya di hari akhir kelak, *aamiin ya rabbal aalamin*.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Strata I pada program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada proses penyusunan skripsi ini tentunya terdapat kesulitan tetapi penulis selalu dikuatkan oleh keluarga untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan pastinya berkat bantuan pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M.A., M. Phil.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag.,

M.A.,

3. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Saptoni, M.A.
4. Ibu Seiren Ikhtiara, M.Sos., yang selalu membimbing selama berkuliah di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Evi Tavip Hayati, M.Si., yang telah meluangkan waktu, memberikan masukan, saran serta senantiasa sabar dalam memberikan arahan kepada peneliti dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
6. Ibu Seiren Ikhtiara, M.Sos., yang selalu membimbing selama berkuliah di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
7. Jajaran Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman dan pengetahuannya kepada peneliti selama masa perkuliahan.
8. Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu peneliti dalam hal surat menyura, persyaratan skripsi, dan perizinan.
9. Kedua orang tua, Papa Endryatno Sulastomo dan Mama Sinta Sundari yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas semua yang telah ayah dan ibu berikan yang tidak mungkin bisa terbalas dalam untaian kata.
10. Adik saya sebagai motivasi, Syauqi Shandy Haidarhanif yang selalu berusaha mengerti dan memberi perhatian kepada saya. Selalu saling menguatkan untuk terus

bertumbuh bersama.

11. Seseorang yang telah kebersamai saya hingga saat ini, yang selalu sabar dan selalu mengarahkan dalam setiap keputusan, semoga bisa terus kebersamai hingga waktu yang tidak ditentukan.
12. Teman seperjuangan selama kuliah, Aghna Choirul Hawa dan Nabilah Ummul Mutia yang selalu memberikan doa dan support selama dibangku perkuliahan.. Untuk, Aghna Choirul Hawa yang sudah kebersamai dari mahasiswa baru hingga menuntaskan perkuliahan ini dan menjadi partner dalam segala hal. Kemudian, terimakasih kepada Nabilah Ummul Mutia yang menemani setiap perjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini dan sebagai teman bangku ketika di perpustakaan.
13. Teman- teman terbaik, Rizky Syahrani, Wanda Awalia Hikmah, Febrianti Alfi Putri, yang sudah selama ini menjadi tempat berkeluh kesah peneliti dalam segala hal dan menemani di kala sedih maupun senang.
14. KH Endarka Hana dan Bu Nyai Nurul Febrianti, yang telah mengizinkan dan menyempatkan waktu untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al- Islam agar dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu, dan juga kepada para informan santri Pondok Pesantren Al- Islam Yogyakarta.
15. Teman- teman seperjuangan angkatan 21 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berjalan beriringan hingga pada saatnya kita memilih jalan masing- masing.

semoga Allah memudahkan jalan kalian kedepannya menuju perjalanan selanjutnya.

16. Teman- teman KKN Sekargadung yang selalu support dan bertumbuh bersama serta menjadi keluarga baru di ujung masa perkuliahan ini.

Serta semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi dan dalam meempuh srudi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia- Nya dan membalas segala amal budi serta kebaikan pihak- pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Yogyakarta, 04 Februari 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Sindy Salma Zulalina
SUNAN KALIJAGA
NIM. 21102010085
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sindy Salma Zulalina (21102010085), Pola Komunikasi Kyai Dalam Membentuk Akhlakul Kharimah Pada Santri Pondok Pesantren Al- Islam Yogyakarta, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada lembaga pendidikan khususnya agama, terdapat ajaran atau pedomannya masing- masing dengan berbagai cara penyampaian. Hal inilah yang membuat komunikasi yang baik itu penting untuk menunjang penyampaian pesan berupa ilmu khususnya akhlakul kharimah oleh seorang kyai kepada santrinya. Seperti yang terjadi di Pondok Pesantren Al- Islam Yogyakarta, bagaimana pola komunikasi dilakukan oleh kyai selaku pimpinan dari pondok pesantren dan *output* yang dirasakan oleh santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi kyai dalam membentuk akhlakul kharimah pada santri Pondok Pesantren Al- Islam. Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori pola komunikasi keluarga dengan 3 pola pembentukan menurut Diana Baumrind yaitu, pola komunikasi otoriter, demokratis dan permisif dengan relevansi teori kepemimpinan transformasional oleh James MacGregor Burns. Penelitian ini diwakilkan oleh empat informan dari Pondok Pesantren Al- Islam dengan latar belakang dan kedekatan yang berbeda untuk mendapatkan data yang representatif. Hasil penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang digunakan untuk memvalidasi data dengan membandingkan dan mengkonfirmasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode dengan realitas di lapangan. Hasil dari penelitian ini, menemukan bahwa pola komunikasi demokratis secara konsisten diterapkan oleh Kyai Endarka Hana dalam interaksinya dengan santri, ditandai dengan keterbukaan terhadap partisipasi melalui forum diskusi rutin, dialog dan diskusi konstruktif yang tercermin dalam analisis dokumen dan wawancara, serta pemberdayaan santri melalui pemberian

kepercayaan dan tanggung jawab dalam pengelolaan kegiatan pesantren. Temuan ini diperkuat oleh triangulasi data dari observasi partisipan dan kegiatan pesantren, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, yang secara kolektif mengindikasikan lingkungan pesantren yang inklusif, partisipatif, dan memberdayakan.

Kata kunci : Pola Komunikasi, Kyai, Santri, Akhlakul Kharimah



ABSTRACT

Sindy Salma Zulalina (21102010085), Kyai's Communication Patterns in Forming Akhlakul Kharimah in Santri of Al- Islam Islamic Boarding School Yogyakarta, Thesis, Yogyakarta: Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga Islamic University Yogyakarta.

In educational institutions, especially religion, there are teachings or guidelines for each with various ways of delivery. This is what makes good communication important to support the delivery of messages in the form of knowledge, especially akhlakul kharimah by a kyai to his students. As happened at Al-Islam Islamic Boarding School Yogyakarta, how the communication pattern was carried out by the kyai as the leader of the boarding school and the output felt by the students. This study aims to determine the kyai's communication pattern in shaping akhlakul kharimah in students of Al- Islam Islamic Boarding School. The approach in this research is descriptive qualitative, with observation, interview and documentation methods. This research uses the theory of family communication patterns with 3 patterns of formation according to Diana Baumrind, namely, authoritarian, democratic and permissive communication patterns with the relevance of transformational leadership theory by James MacGregor Burns. This research is represented by four informants from Al- Islam Islamic Boarding School with different backgrounds and closeness to get representative data. The results of this study use triangulation techniques used to validate data by comparing and confirming information obtained from various sources and methods with the reality in the field. The results of this study found that democratic communication patterns were consistently applied by Kyai Endarka Hana in his interactions with santri, characterized by openness to participation through regular discussion forums, constructive dialogue and discussion reflected in document analysis and interviews, and empowerment of santri through giving trust and responsibility

in the management of pesantren activities. These findings are strengthened by data triangulation from participant observation and pesantren activities, in-depth interviews, and document analysis, which collectively indicate an inclusive, participatory, and empowering pesantren environment.

Keywords: Communication Pattern, Kyai, Santri, Akhlakul Kharimah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian	27
G. Teknik Pengumpulan Data.....	30
H. Teknik Analisis Data.....	34
I. Sistematika Pembahasan	36
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL- ISLAM YOGYAKARTA	38
A. Sejarah Pondok Pesantren Al- Islam.....	38
B. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Islam.....	42

C. Data Santri Pesantren Al-Islam.....	42
D. Kegiatan Pondok Pesantren Al-Islam	43
E. Pola Pendidikan Pondok Pesantren Al- Islam.....	44
F. Profil Kyai Endarka Hana	49
BAB III ANALISIS POLA KOMUNIKASI KYAI DALAM	
MEMBENTUK AKHLAKUL KHARIMAH SANTRI PONDOK	
PESANTREN AL- ISLAM YOGYAKARTA	51
A. Pola komunikasi Kyai Endarka Hana	53
1. Otoriter.....	59
2. Demokratis.....	64
3. Permisif	71
BAB IV PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN- LAMPIRAN	84
1. Pedoman Observasi.....	84
2. Pedoman Wawancara.....	85
3. Pedoman Dokumentasi.....	112
4. Daftar Riwayat Hidup.....	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Berita Gus Miftah.....	2
Gambar 2.1 Pondok Pesantren Al- Islam Yogyakarta.....	38
Gambar 2.2 Kegiatan sorogan kitab.....	39
Gambar 2.3 Sima'an Al- Qur'an.....	41
Gambar 2.4 Rutinan diba'an.....	44
Gambar 2.5 Santri makan Bersama	44
Gambar 2.6 Prestasi santri Pondok Pesantren Al-Islam.....	48
Gambar 3.1 Poster di Pondok Pesantren.....	54
Gambar 3.2 Lomba yang diadakan oleh santri	67
Gambar 3.3 Rapat rutinan bulanan	69



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pedoman Wawancara Informan	31
Tabel 2.1 Data Santri.....	43
Tabel 3.1 Hasil Penelitian Pola Komunikasi Kyai Endarka Hana.....	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan akhlakul karimah generasi muda. Kyai, sebagai figur sentral dalam pondok pesantren, memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing santri untuk memiliki akhlak yang mulia. Salah satu cara kyai dalam menjalankan perannya adalah melalui komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, yang menjadi sarana utama dalam mentransfer nilai-nilai keislaman dan etika kepada santri. Namun, di era digital ini, fenomena komunikasi kyai menjadi sorotan publik, terutama di media sosial. Beberapa kasus menunjukkan adanya komunikasi kyai yang dianggap problematik, seperti penggunaan bahasa yang merendahkan, ejekan, atau bahkan ujaran kebencian. Kasus *viral* seperti ejekan yang dilakukan oleh seorang kyai terhadap penjual es, Gus Miftah, menjadi contoh nyata bagaimana komunikasi kyai dapat menimbulkan kontroversi dan polemik di masyarakat. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas komunikasi kyai dalam membentuk akhlakul karimah santri, serta relevansinya dengan nilai-nilai Islam yang menjunjung tinggi kesantunan dan penghormatan terhadap sesama.



Wakil Ketua Umum (Waketum) PKB Jazilul Fawaid.
Medcom.id/Anggi Tondi Martaon

Hina Pedagang Es Teh, Gus Miftah Disebut Sebagai Kiai Urakan

(Gambar 1.1 Sumber

<https://www.metrotvnews.com/read/NnjC4AXI-hina-pedagang-es-teh-gus-miftah-disebut-sebagai-kiai-urakan>)

Pola komunikasi yang diterapkan oleh kyai dalam berinteraksi dengan santri memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan akhlakul karimah mereka. Komunikasi yang santun, empatik, dan inspiratif dapat menjadi teladan bagi santri dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebaliknya, komunikasi yang kasar, merendahkan, atau tidak etis dapat memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan karakter santri.

Pondok Pesantren Al-Islam Yogyakarta, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki tradisi kuat dalam pembentukan akhlakul karimah, menjadi lokasi penelitian yang menarik untuk dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola

komunikasi yang diterapkan oleh kyai di Pondok Pesantren Al-Islam Yogyakarta dalam membentuk akhlakul karimah santri. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik tentang peran komunikasi kyai dalam pendidikan karakter, serta memberikan masukan yang konstruktif bagi pengembangan komunikasi kyai yang efektif dan relevan dengan nilai-nilai Islam di era digital.

Peran pendamping atau orangtua sangatlah penting untuk membimbing anaknya untuk selalu dijalan yang benar. Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peran yang berpengaruh dalam menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat. Salah satunya dengan memberi pendidikan yang terbaik melalui pendidikan berbasis agama Islam. Lembaga ini bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dengan pemberian pengetahuan umum yang diimbangi dengan ilmu keagamaan. Pesantren juga berkontribusi pada pendidikan moral akhlak santri dan memiliki sejarah dan karakteristik unik yang membedakannya dari institusi lain.¹ Figur sentral dalam dunia pesantren dan juga faktor determinan terhadap maju dan mundurnya pondok pesantren. Kyai sebagai elemen yang paling esensial dari pesantren yang seringkali disebut sebagai pendiri pesantren.

¹ Ibnu, Mubaroq. 2020. *Pola Komunikasi Di Pondok Pesantren Gintungan dalam Meningkatkan Program Tahfidzul Qur'an*.

Fenomena di masyarakat menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam membangun moral dan karakter generasi muda, yang semakin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Sebagian besar santri di pesantren dipandang memiliki karakter yang kuat dalam aspek moral dan etika, namun beberapa di antaranya juga menghadapi tantangan dalam menjaga akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam, baik di lingkungan pesantren maupun di masyarakat luar. Hal ini mencerminkan pentingnya peran kyai dalam membimbing santri melalui pola komunikasi yang efektif, baik melalui ceramah, diskusi, maupun pendekatan personal.

Pola komunikasi di pondok pesantren dapat dilihat dari bagaimana seorang pengasuh dan pengurus pondok dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi para santrinya. Pemahaman mengenai pola adalah bentuk, teladan, dan contoh untuk mewakili sesuatu yang aslinya. Dengan kata lain, seorang kyai dalam pondok pesantren adalah hal yang sangat berpengaruh pada kepribadian santri. Di sisi lain, banyak pondok pesantren yang mengandalkan pendekatan tradisional dalam mendidik santri, namun saat ini terdapat peningkatan kebutuhan untuk mengintegrasikan pendekatan-pendekatan komunikasi yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam konteks ini, pola komunikasi yang diterapkan oleh kyai di pesantren perlu dipelajari lebih dalam, terutama terkait dengan

bagaimana cara mereka membentuk akhlakul kharimah pada santri.

Pondok Pesantren Al-Islam Yogyakarta adalah lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Al-Islam Yogyakarta, terletak di sebelah barat daya Kota Yogyakarta tepatnya Jalan Bantul, Condrongaran, Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta. Pondok Pesantren Al-Islam Yogyakarta merupakan program pendidikan khusus siswa-santri yang dikelola oleh SMP Islam Yogyakarta dan SMA Sultan Agung Yogyakarta mulai tahun 2007/2008. Dengan total 65 santri, terdiri dari 57 perempuan dan 8 Laki- Laki yang mempunyai latar belakang yang berbeda- beda dan karakteristiknya masing- masing membuat Pondok Pesantren Al- Islam dipenuhi dengan keberagaman. Pondok Pesantren Al-Islam Yogyakarta adalah pondok pesantren yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Islam Yogyakarta dan memiliki beberapa lembaga pendidikan formal, non-formal, dan informal.²

Pondok Pesantren Al Islam Yogyakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki reputasi yang baik dalam mengembangkan karakter santri melalui pengajaran agama yang moderat dan humanis. Pondok pesantren ini dikenal memiliki pendekatan yang lebih inklusif, baik dalam

² *Al-Islam Boarding School Yogyakarta*, [https://id.wikipedia.org/wiki/Al-Islam Boarding School Yogyakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Al-Islam_Boarding_School_Yogyakarta) diakses tanggal 7 November 2024

aspek pendidikan agama maupun sosial. Kyai yang memimpin pesantren ini dikenal memiliki kualitas kepemimpinan yang tinggi dan berperan aktif dalam membentuk perilaku positif santri. Di samping itu, Pondok Pesantren Al Islam Yogyakarta juga memiliki program-program khusus yang menekankan pada pembentukan akhlak, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Pemilihan Pondok Pesantren Al-Islam Yogyakarta sebagai fokus penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis yang relevan dengan tujuan studi. Pertama, institusi ini memiliki reputasi yang mapan dalam pembentukan akhlakul karimah, tercermin dari tradisi pendidikan karakter yang kuat dan prestasi gemilang yang ditorehkan oleh para santrinya, baik dalam ranah akademik maupun non-akademik, seperti lomba tafsir, hadits, dan *fiqh*, serta berhasil meraih juara dalam ajang-ajang kompetisi akademik, baik di tingkat lokal maupun nasional. Ini mencerminkan keberhasilan pola komunikasi yang diterapkan oleh kyai dalam membentuk pemahaman dan pengembangan intelektual para santri. Kedua, dalam konteks dinamika sosial kontemporer yang diwarnai oleh isu-isu komunikasi kyai yang problematik di ruang publik, Al-Islam Yogyakarta menawarkan studi kasus yang relevan untuk mengkaji pola komunikasi kyai yang efektif dalam pembentukan karakter. Ketiga, lokasi pondok pesantren yang berada di Yogyakarta, sebagai pusat pendidikan,

memberikan aksesibilitas yang memadai bagi peneliti untuk pengumpulan data. Keempat, Al-Islam Yogyakarta, yang merupakan program pendidikan khusus Siswa-Santri yang dikelola oleh SMP Islam Yogyakarta dan SMA Sultan Agung Yogyakarta,¹ memiliki keunikan dan kekhasan yang dapat memperkaya pemahaman mengenai pola komunikasi kyai dalam konteks pendidikan terpadu. Terakhir, ketersediaan data yang memadai, didukung oleh tradisi pengajian sorogan, bandongan, dan tahfidzul Qur'an, memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang komprehensif dan mendalam.

Keberhasilan pesantren ini dalam mendidik santri dan menjaga tradisi keagamaan yang kental, serta mampu menjawab tantangan zaman, menjadikannya tempat yang tepat untuk mengkaji pola komunikasi kyai dalam membentuk akhlakul kharimah. Di tengah maraknya diskursus publik mengenai komunikasi kyai yang dianggap problematik, penelitian ini bertujuan untuk memberikan perspektif yang lebih komprehensif dan berimbang. Fenomena komunikasi kyai yang kontroversial, yang seringkali diekspos secara luas di media sosial, tidak dapat dijadikan generalisasi terhadap seluruh praktik komunikasi kyai di Indonesia. Justru, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola komunikasi kyai yang konstruktif dan efektif dalam pembentukan akhlakul karimah santri. Melalui studi kasus di Pondok Pesantren Al-

Islam Yogyakarta, penelitian ini akan mendokumentasikan praktik komunikasi kyai yang mengedepankan nilai-nilai kesantunan, empati, dan kebijaksanaan, yang terbukti mampu menghasilkan santri-santri berprestasi dengan akhlak mulia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada upaya dekonstruksi stereotip negatif terhadap komunikasi kyai, serta memperkuat pemahaman tentang peran penting kyai sebagai teladan dalam pembentukan karakter generasi muda.

Maka untuk mengetahui lebih jelas bagaimana pola komunikasi di Pondok Pesantren Al- Islam yang terjadi antara Kyai Endarka Hana dengan para santri agar terjadinya keselarasan dan keefektifan untuk meningkatkan akhlakul kharimah di Pondok Pesantren Al- Islam, peneliti bermaksud mengadakan penelitian ilmiah dengan judul: **“Pola Komunikasi Kyai Dalam Membentuk Akhlakul Kharimah di Pondok Pesantren Al- Islam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang di muka, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini ialah :

Bagaimana pola komunikasi kyai dalam membentuk akhlakul kharimah pada santri Pondok Pesantren Al-Islam Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengetahui pola komunikasi kyai dalam membentuk akhlakul kharimah pada santri Pondok Pesantren Al-Islam Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu komunikasi, khususnya dalam konteks komunikasi Islam dan pendidikan karakter. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori komunikasi kyai, serta pemahaman tentang peran komunikasi dalam pembentukan akhlakul karimah serta dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan komunikasi kyai dan pendidikan pesantren. Diharapkan bisa bermanfaat untuk semua orang serta menambah khazanah ilmu pengetahuan dan sumber bacaan yang bermanfaat bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian mengenai pola komunikasi di pondok pesantren secara lebih lanjut.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis dengan memberikan panduan bagi kyai dan

pengelola pesantren dalam meningkatkan kualitas komunikasi dan mengembangkan model pembentukan akhlakul karimah, meningkatkan kesadaran etika komunikasi di masyarakat, memperkuat hubungan kyai dan santri, menjadi bahan evaluasi metode pengajaran di lembaga pendidikan Islam, serta mereduksi stereotip negatif terhadap komunikasi kyai, sehingga memberikan dampak positif bagi pesantren dan masyarakat luas.

D. Kajian Pustaka

Penelitian dengan tema sejenis sudah banyak dilakukan antara lain:

Pertama, penelitian Asnilawati, yang terbit tahun 2022 di Jurnal Pendas Mahakam Vol 7 (2). 169-182. dengan judul “*Pembina Sikap Santri Dalam Membentuk Akhlak Religius Melalui Program Kegiatan Keagamaan di Dayah Nurul Islam*”.³ Hasil penelitian ini mengkaji bagaimana ustadz dan ustadzah di Dayah Nurul Islam, Gampong Meunasah Bujok, Aceh Utara membina sikap santri melalui program kegiatan keagamaan yang berbasis pada pembelajaran dan teladan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak

³ Asnilawati, Asnilawati, *Pembinaan Sikap Santri Dalam Membentuk Akhlak Religius Melalui Program Kegiatan Keagamaan Di Dayah Nurul Islam: pembinaan sikap santri dalam membentuk akhlak religius*. (Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 2022).

religius dilakukan dengan cara memulai dari diri sendiri, di mana pemimpin dayah menunjukkan perilaku yang dapat dicontoh oleh santri. Metode penelitian ini berbentuk deskriptif secara kualitatif dan menggunakan pendekatan praktik dengan teknik pengumpulan data dokumentasi, wawancara dan observasi. Secara umum, penelitian ini juga meneliti pembinaan akhlak pada santri, namun penelitian ini lebih fokus pada kegiatan keagamaan dan teladan pribadi para ustadz dan ustadzah dalam pembentukan akhlak religius.

Kedua, penelitian Nuzzulul Ulum tahun 2021 pada Jurnal Pendidikan Islam: *Pola Komunikasi Kyai Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pesantren Ash-Shiddiqi Putri Talangari Jember*.⁴ Penelitian ini berfokus pada peran kyai di Pesantren Ash-Shiddiqi Putri dalam membentuk karakter santri. Kyai di pesantren ini melatih santri melalui ibadah dan pengajaran akidah (termasuk materi tauhid dan arkanul iman), dengan memberikan kajian-kajian agama seperti materi tentang peperangan (*kholasoh*). Namun, peran kyai dalam mendidik akhlak lebih terbatas pada lingkungan pesantren, dan setelah santri keluar dari pesantren, tanggung jawab tersebut kembali pada diri santri masing-masing. Perbedaan terletak pada ruang lingkup pembinaan, di mana

⁴ Ulum, Nuzzulul, *Pola Komunikasi Kyai Dalam Membentuk Karakter Santri di Pesantren Ash-Shiddiqi Putri Talangsari Jember*. (Fajar: Jurnal Pendidikan Islam, 2021)

penelitian ini menunjukkan pembinaan yang terbatas pada saat santri berada di pesantren sedangkan peneliti fokus pada pembinaan berkelanjutan.

Ketiga, penelitian Khotimah Fauziah, Abdul Aziz, tahun 2022, pada jurnal: *Efektifitas Pola Komunikasi Pengurus Asrama dalam Pembentukan Kepribadian Santriwati di Pondok Pesantren Amirussalam Sambirejo Bangorejo Banyuwangi*.⁵ Penelitian ini membahas pola komunikasi pengurus asrama dalam membentuk kepribadian santriwati di Pondok Pesantren Amirussalam. Penelitian ini menyoroti jenis komunikasi yang diterapkan oleh pengurus asrama, yang meliputi komunikasi primer (verbal dan non-verbal) serta komunikasi sirkular (dua arah). Teori yang digunakan adalah pola komunikasi primer dengan menggunakan simbol verbal dan non verbal, pola komunikasi linear dan pola komunikasi sirkular yang dikemukakan oleh Harrold D Lasswell. Sementara perbedaan penelitian ini berfokus pada komunikasi pengurus asrama dengan santriwati dalam pembentukan kepribadian dengan penekanan pada pola komunikasi sirkular dan hambatan yang terjadi dalam komunikasi.

Keempat, hasil penelitian Lakum, Abdul Kholik, Dwi Ardia Ningsih, Journal Pusat Studi Pendidikan Rakyat

⁵ Fauziah, Khotimah; Aziz, Abdul., *Efektifitas Pola Komunikasi Pengurus Asrama Dalam Pembentukan Kepribadian Santriwati Di Pondok Pesantren Amirussalam Sambirejo Bangorejo Banyuwangi*. (Jurnal Kreativitas Mahasiswa, 2022)

Volume 2, Nomor 4, November 2022 dengan judul “*Pola Komunikasi Antara Pengasuh Dan Santri Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Manba’ul Hidayah Asahan*”.⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pola komunikasi antara pengasuh dan santri dalam menjalankan kedisiplinan shalat dhuha di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sanah menggunakan pola komunikasi bintang/semua saluran. Dengan demikian, komunikasi ini menciptakan kesamaan makna dan meningkatkan ketaatan beribadah yang pada akhirnya menghasilkan kedisiplinan dalam pelaksanaan shalat dhuha di pesantren. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada teori yang digunakan yakni teori pola komunikasi Joseph A. Davito.

Kelima, penelitian skripsi Rifqi Rismawan, yang terbit pada tahun 2018 di UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul “*Pola Komunikasi Antarbudaya Santri Putra Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan*”⁷. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi verbal yang digunakan oleh santri mengadopsi bahasa gaul dan bahasa daerah, yang disepakati sebagai bahasa bersama dalam lingkungan

⁶ Lakum, L., Kholik, A., & Ningsih, D. A., *Pola Komunikasi Antara Pengasuh Dan Santri Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Manba’ul Hidayah Asahan*. (Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat, 2022).

⁷ Rifqi Rismawan, *Pola Komunikasi Antarbudaya Santri Putra Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan*, (Universitas Negeri Sunan Ampel, 2018).

pesantren. Komunikasi non-verbal, seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan penampilan, digunakan untuk mendukung dan memperjelas pesan yang disampaikan. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi antarbudaya, seperti sikap saling percaya, kemampuan beradaptasi, serta faktor penghambat seperti perbedaan bahasa dan pengaruh budaya luar. Adapun perbedaannya, penelitian ini fokus pada pola komunikasi antarbudaya antar santri, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus kepada bagaimana proses pola komunikasi kyai dalam membangun akhlakul kharimah pada santrinya.

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa peneliti ingin memperbarui objek penelitian yang memfokuskan hanya pada bagaimana kyai membuat sistem pola komunikasi yang terjalin di Pondok Pesantren Al-Islam Yogyakarta untuk membentuk akhlakul kharimah santri dengan menggunakan analisis kepemimpinan *transformasional*.

E. Kerangka Teori

1. Pola Komunikasi

a) Pengertian Pola Komunikasi

Dalam teori ini, peneliti mengambil teori dari para ahli yakni, Menurut Devito dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Antarpribadi: Suatu Pengantar*,

pola komunikasi berperan penting dalam interaksi sosial, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks profesional. Pola ini tidak hanya mencakup apa yang dikomunikasikan tetapi juga bagaimana cara pesan disampaikan, dengan mempertimbangkan hubungan sosial, budaya, serta status antar individu. Menurut Djamarah dalam bukunya *pola komunikasi dalam keluarga*, pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.⁸ Sedangkan menurut Effendy pola komunikasi adalah suatu proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.⁹

Komunikasi dibutuhkan sebagai sarana memecahkan ketidakpastian atau ketidakpahaman yang terjadi antara anggota organisasi di lingkungan organisasi. Pola tersebut selanjutnya disebut sebagai

⁸ Djamarah, SyaifulBahri. *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT RinekaCipta, 2004),1.

⁹ Hendri Gunawan, *Jenis Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Perokok Aktif di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara* (eJournal Ilmu Komunikasi, 2013) , 1 (3): 218-233. Diakses 1 Januari 2025. [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/08/Jurnal%20Komunikasi%20\(Hendri%20Gunawan%20-%2000802055311\)%20\(08-27-13-09-03-58\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/08/Jurnal%20Komunikasi%20(Hendri%20Gunawan%20-%2000802055311)%20(08-27-13-09-03-58).pdf)

pola komunikasi, dimana pola komunikasi diartikan sebagai jawaban atas pertanyaan mengenai bagaimana proses komunikasi yang terjadi dalam organisasi. Ada beberapa aspek komunikasi yaitu konten komunikasi (*the content of communication*), arah aliran komunikasi (*the direction of communication flow*), cara atau saluran komunikasi (*the mode or channel of communication*) dan gaya bahasa komunikasi (*style of communication*).

b) Bentuk Pola Komunikasi

Diana Baumrind membagi pola komunikasi ke dalam 3 (tiga) bentuk, yaitu:¹⁰

1) Otoriter

Dengan gaya otoriter sangat menekankan pada kepatuhan. Mereka memiliki aturan yang sangat ketat dan jarang memberikan ruang untuk negosiasi. Komunikasi cenderung satu arah, dari orang tua ke anak. Hukuman fisik atau emosional sering digunakan sebagai alat untuk menegakkan aturan. Konsekuensinya, anak-anak cenderung menjadi takut, kurang percaya diri, dan kurang mandiri.¹¹

Ciri-ciri pola komunikasi otoriter menurut Baumrind, sebagai berikut:

¹⁰ W. Santrock, John. *Educational Psychology*, diterjemahkan oleh Diana Angelica. (Jakarta: Salemba Humanika, 2009).

¹¹ Ayu Sumarni dkk, *Mengenal Gaya Kepemimpinan Dalam Dunia Pendidikan* (Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2022), Vol. 3, No. 1. Diakses 2 Januari 2025. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/muntazam/article/view/6789/3316>.

- a) Orang tua suka menghukum secara fisik.
- b) Orang tua cenderung bersikap mengomando (mengharuskan atau memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi).
- c) Bersikap kaku.
- d) Orang tua cenderung emosional dan bersikap menolak.¹²

Pola komunikasi otoriter dicirikan oleh dominasi kontrol yang tinggi dari orang tua disertai dengan tingkat penerimaan yang rendah terhadap anak, menciptakan struktur komunikasi yang bersifat unidireksional. Aturan yang diterapkan bersifat rigid dan imperatif, memaksa anak untuk patuh tanpa adanya ruang untuk negosiasi atau ekspresi pendapat. Disiplin ditegakkan melalui hukuman yang cenderung keras, baik secara fisik maupun verbal, yang berfokus pada kesalahan anak daripada memberikan dukungan konstruktif. Manifestasi afeksi dan dukungan emosional dari orang tua cenderung minimal, sehingga menciptakan lingkungan yang kurang hangat bagi perkembangan anak. Kepatuhan mutlak terhadap otoritas orang tua

¹² Bahrhan Taib dkk, Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak (Cahya Paud: Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini). Diakses 20 Februari 2025. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/transceiver/article/download/7867/5171/#:-:text=Salah%20satu%20bentuk%20pola%20komunikasi.cenderung%20emosional%20dan%20bersikap%20menolak.>

diprioritaskan, di mana pengambilan keputusan dilakukan secara sepihak tanpa melibatkan anak, sehingga membatasi otonomi dan partisipasi mereka dalam dinamika keluarga. Kondisi ini berpotensi menimbulkan implikasi negatif terhadap perkembangan psikososial anak, termasuk rendahnya harga diri, defisit keterampilan sosial, dan kesulitan dalam pengambilan keputusan.

2) Permisif

Komunikasi permisif adalah pola komunikasi yang cenderung memberikan kebebasan kepada anaknya untuk melakukan kegiatan-kegiatan sehari-hari. Pola ini juga dapat digambarkan sebagai pola komunikasi yang tidak mengikat antara orang tua dan anaknya. Orangtuanya memberikan kebebasan penuh kepada anaknya untuk melakukan aktifitas sehari-hari tanpa adanya kontrol dari orang tua dalam melaksanakan komunikasi di lingkungannya. Pola komunikasi permisif ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginan anak.¹³

Ciri-ciri pola komunikasi permisif menurut Yatim dan Irwanto, sebagai berikut : ¹⁴

¹³ Djamrah, SyaifulBahri. *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT RinekaCipta, 2004), 91.

¹⁴ Yupit Yulianti. *Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Perilaku*

- a. Kurang membimbing
- b. Kurang kontrol terhadap anak
- c. Tidak pernah menghukum ataupun memberi ganjaran pada anak
- d. Anak lebih berperan daripada orang tua
- e. Memberi kebebasan terhadap anak

3) Demokratis

Menurut Anoraga, kepemimpinan berdasarkan demokrasi, dalam arti bukan dipilihnya si pimpinan itu secara demokratik, melainkan cara yang dilaksanakan si pemimpin yang demokratis. Si pimpinan melaksanakan kegiatan sedemikian rupa sehingga setiap keputusan merupakan hasil musyawarah. Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya pemimpin yang memberikan wewenang secara luas kepada para bawahan. Setiap ada permasalahan selalu mengikutsertakan bawahan sebagai suatu tim yang utuh. Dalam gaya kepemimpinan demokratis, pemimpin memberikan banyak informasi tentang tugas serta tanggung jawab para bawahannya.¹⁵

Moral Pada Anak Remaja (Studi Kasus Pelajar di SMA Negeri Tuah Kemuning Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir). (Jom FISIP, 2017), Volume 4 No. 2. Diakses pada 20 Januari 2025. <https://media.neliti.com/media/publications/129097-ID-pola-asuh-orangtua-dalam-membentuk-peril.pdf>

¹⁵Ayu Sumarni dkk, *Mengenal Gaya Kepemimpinan Dalam Dunia Pendidikan* (Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2022), Vol. 3,

Ciri-ciri orang tua berpola asuh demokratis menurut Yatim dan Irwanto (1991: 101) adalah sebagai berikut:¹⁶

- a. Suka berdiskusi dengan anak
 - b. Mendengarkan keluhan anak
 - c. Memberi tanggapan
 - d. Komunikasi yang baik
 - e. Tidak kaku / luwes
2. Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan agama tertua di Indonesia, berperan penting dalam menghasilkan ulama dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Selain mengajarkan pelajaran keagamaan, pesantren juga berkontribusi pada pendidikan moral dan akhlak santri. Pesantren memiliki sejarah dan karakteristik unik yang membedakannya dari institusi lain.

Pondok pesantren berhasil karena memiliki tujuan bersama dan komunikasi yang baik. Sebagai organisasi, pesantren adalah sistem yang mengatur kegiatan dan mencapai tujuan umum, terdiri dari

No. 1. Diakses 2 Januari 2025.
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/muntazam/article/view/6789/3316>.

¹⁶ Yupit Yulianti. *Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Perilaku Moral Pada Anak Remaja (Studi Kasus Pelajar di SMA Negeri Tuah Kemuning Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir)*. (Jom FISIP, 2017), Volume 4 No. 2. Diakses pada 20 Januari 2025.
<https://media.neliti.com/media/publications/129097-ID-pola-asuh-orangtua-dalam-membentuk-peril.pdf>

komponen saling terkait. Gangguan pada satu komponen berdampak pada keseluruhan sistem. Salah satu figur penting dalam pesantren yakni kyai atau pemimpin dalam sistem di pondok pesantren.

Asal usul penyebutan kyai dalam bahasa jawa digunakan dalam tiga jenis gelar yang berbeda yaitu: (1) Sebagai gelar kehormatan untuk barang-barang yang antik dan berharga seperti penyebutan ‘Kyai Garuda Kencana’ bagi kereta emas di Keraton Yogyakarta (2) Gelar kehormatan bagi orang tua pada umumnya (3) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab islam klasik kepada santrinya. Penyebutan gelar yang ketiga lah yang digunakan dalam penelitian ini untuk menyebut seorang kyai, yaitu suatu gelar yang diberikan kepada seseorang yang menjadi pendiri dan pemimpin pesantren.¹⁷

3. Akhlak

Secara etimologis akhlak berasal dari bahasa arab yakni *khuluqun* yang berarti budi perkerti pembentukan jiwa dan perilaku seseorang. Umat muslim harus memiliki kualitas diri yang dapat dinilai dengan baik oleh orang lain dan dapat percaya diri serta *fathonah*

¹⁷ Dhofier, Zamarkhasyari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. (Jakarta: LP3ES, 1982), 55.

(cerdas).¹⁸

Menurut bahasa kata akhlak merupakan bentuk umum dari kata *khuluq* (*khuluqun*), yang berarti sifat, kepribadian, atau adab.¹⁹ Akhlak disamakan dengan kesusilaan dan kesantunan. *Khuluq* adalah gambaran tentang sifat batin manusia, pemaparan tentang lahiriah seseorang, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.

Secara garis besar, akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak terpuji (*al-akhlak al karimah*) yaitu perbuatan yang mendatangkan manfaat baik kepadanya dan lingkungannya. Sedangkan akhlak tercela (*al-akhlak al madzmumah*) adalah perbuatan yang salah atau *bathil*, yang dapat merugikan dirinya maupun orang lain.²⁰ Akhlak memiliki ruang lingkup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Beberapa hal yang termasuk dalam lingkup akhlak yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan.²¹

Indikator akhlakul karimah merupakan penuntun bagi umat manusia memiliki sifat dan mental serta

¹⁸ Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), 26-27.

¹⁹ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 11.

²⁰ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Bintang Rasi Aksara, 2017), 3.

²¹ M. Yatimin Abdullah, “*Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur’an*”, (Jakarta: Amzah 2007),2

kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an dan hadist nabi Muhammad SAW, yakni kejujuran, kesabaran, pemaaf, rendah hati, amanah, dan menghormati orang lain dan kebersihan (*an-nadzafah*).²²

Konsep akhlak Islam mengatur pola hidup manusia yang meliputi akhlak kepada Allah SWT dengan cara bersikap dan melakukan perbuatan yang seharusnya dilakukan kepada Allah SWT. Selayaknya makhluk, manusia hendaklah berbuat baik kepada pencipta-Nya. Adapun beberapa bentuk dari akhlak kepada Allah SWT, yaitu :

Pertama adalah *taqwa*, memiliki makna memelihara dan menjaga diri dengan menjalankan *amar ma'ruf nahi mungkar* agar terbebas dari siksaan-Nya.²³

وَاجِدَةَ نَفْسٍ مِّنْ خَلْقِكُمْ الَّذِي رَبَّكُمْ اتَّقُوا النَّاسَ يَأْبَاهَا
اللَّهُ وَاتَّقُوا ۗ وَنِسَاءً كَثِيرًا رَّجَالًا مِنْهُمَا وَبِتَّ زَوْجَهَا مِنْهَا وَخَلَقَ
۱ - رَقِيبًا عَلَيْكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنَّ ۗ وَالْأَرْحَامَ بِهِ نِسَاءً لُّؤْنَ الَّذِي

Artinya: “Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan nama Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu” (Q.S An-Nisa:1).²⁴

²² Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 151.

²³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2009), 17.

²⁴ Al-Qur'an, (4):1, Ahmad Subkhan, M.S, N., S.M.H. *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Surakarta: Ziyad Books, 2014.

Ayat di atas menjelaskan perintah untuk bertaqwa kepada Allah SWT dan menjaga hubungan silaturahmi dengan umat Islam lainnya. Taqwa kepada Allah SWT juga dapat diartikan menjaga diri dari murka Allah SWT dengan cara menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Kedua adalah *taubat*, berasal dari kata *taba'* yang berarti kembali. Taubat berarti seseorang telah menyadari dan mengakui sepenuh hati bahwa dirinya telah melakukan kesalahan kepada Allah SWT dan berjanji untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan tidak akan mengulangi kesalahannya lagi. Tanpa mengabaikan larangan Allah SWT dan menjalankan segala perintah-Nya.

Dimensi akhlak berikutnya adalah akhlak terhadap sesama manusia. Ada banyak ayat Al-Qur'an dan hadits yang menjelaskan akhlak kepada sesama manusia. Dalam penelitian ini yang mencakup akhlak kepada manusia yaitu segala perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang memerlukan interaksi manusia dengan manusia lainnya seperti, akhlak kepada keluarga, teman, saudara, tetangga, kerabat dan lain sebagainya. Dibawah ini dijelaskan terkait beberapa akhlak kepada sesama manusia:

Pertama yaitu menasehati. Menasehati orang lain, terutama dengan sesama muslim adalah perilaku

yang terpuji dan dianjurkan karena itu merupakan kewajiban kita untuk saling menasehati terutama dalam hal kebenaran.

Allah SWT berpesan dalam Al-Qur'an, jika menyampaikan nasehat, maka lakukanlah dengan cara yang bijaksana, sebagaimana ayat berikut ini;

وَجَادِلْهُمْ أَحْسَنَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِالَّتِي
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk..” (Q.S An-Nahl: 125).²⁵

Kedua, menjaga perkataan dan tindakan. Salah satu perintah Allah SWT yang wajib dipenuhi oleh setiap muslim sebagai konsekuensi dari ketaqwaan kepada Allah SWT adalah menjaga perkataan dan perbuatannya dari segala hal yang mengarah pada kekufuran dan kemusyrikan hingga mengakibatkan masuk ke neraka.

²⁵ Al-Qur'an, (16):125. Ahmad Subkhan, M.S, N., S.M.H. *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Surakarta: Ziyad Books, 2014.

4. Teori Kepemimpinan Transformasional

Secara filosofi moral dan etika, James MacGregor Burns memandang kepemimpinan sebagai suatu proses moral yang mendalam, di mana pemimpin dan pengikut saling mentransformasikan satu sama lain melalui hubungan yang didasarkan pada nilai-nilai moral dan etika yang tinggi. Pemimpin transformasional, menurut Burns, tidak hanya menginspirasi pengikut untuk mencapai tujuan bersama, tetapi juga untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi dalam konteks moral dan spiritual. Pemimpin sebagai agen perubahan moral, pemimpin bertanggung jawab untuk mengubah nilai-nilai, keyakinan, dan perilaku pengikut dengan tujuan mendalam untuk memajukan kebaikan bersama.²⁶

Dalam konteks pesantren, teori James MacGregor Burns lebih relevan untuk menggambarkan hubungan antara kyai dan santri, karena kyai berperan sebagai pemimpin moral yang lebih menekankan pada transformasi karakter dan nilai-nilai akhlak. Pembentukan akhlakul karimah di pesantren sangat bergantung pada proses pembentukan nilai-nilai moral dan spiritual, yang sesuai dengan konsep kepemimpinan Burns yang mengutamakan perubahan nilai dan tujuan

²⁶ Agus Supriyanto, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan di Perusahaan Indonesia," (Jurnal Manajemen Indonesia 10, no. 2, 2021), 115.

yang lebih tinggi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris. Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah pengumpulan data berupa teks, kata-kata, simbol dan gambar. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari hasil pengamatan.

Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah karena penelitian kualitatif dilakukan secara mendalam dalam mendeskripsikan fenomena yang diamati berdasarkan observasi dan fakta yang ada dilapangan. Begitu juga dalam penelitian ini dimana peneliti melakukan penelitian pola komunikasi dalam kehidupan pesantren. Peneliti mengamatinya dalam pola dan perilaku kehidupannya, kemudian menjelaskan tentang sikap yang diteliti. Dengan kata lain, peranan proses penelitian kualitatif ini sangat cocok digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode riset studi kasus, karena ini adalah salah satu jenis penelitian deskriptif,

yang menggunakan berbagai sumber data yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan, menjabarkan secara komprehensif tentang individu, kelompok, suatu program, atau peristiwa secara sistematis. Lalu, mengapa peneliti menggunakan metode studi kasus, karena penelitian ini dilakukan guna memberikan gambaran secara lebih mendalam mengenai bentuk/pola yang dilakukan kyai untuk membentuk akhlakul kharimah pada santri Pondok Pesantren Al-Islam Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu, kelompok, atau entitas yang menjadi fokus atau sumber data dalam penelitian. Sedangkan objek penelitian adalah hal yang diteliti atau dipelajari, yang bisa berupa konsep, fenomena, kejadian, atau variabel tertentu. Subjek yang ditetapkan penulis pada penelitian ini adalah kyai Endarka Hana (Pimpinan utama Pondok Pesantren Al-Islam Yogyakarta), dan lima santri diantaranya Laila, Rahma Nurul, Nisrina, Nur Sitatun dan Muhammad Latoif. Pemilihan kelima informan ini sudah mencakup standar keberagaman dari latar belakang keluarga, jenjang akademik, kedekatan dengan kyai, prestasi yang diraih dan keaktifan di pondok pesantren. Keberagaman ini yang menjadi tujuan untuk

mendapatkan informasi dan perspektif yang lebih objektif. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah pola komunikasi dalam membentuk akhlakul kharimah.

3. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara. Data ini peneliti peroleh dengan menggunakan metode wawancara dan observasi lapangan untuk mendapatkan data tentang kyai Pondok Pesantren Al- Islam, profil Pondok Pesantren Al- Islam, serta untuk mengetahui bagaimana komunikasi santri dalam membangun akhlakul kharimah di Pondok Pesantren Al- Islam Yogyakarta yang memiliki fokus masalah latar belakang berbeda-beda. Dengan wawancara kepada tiga santri dan dua pengurus yakni Laila, Rahma Nurul, Nisrina Hilda, Nur Sitatun dan Muhammad Latoif, yang nantinya akan ditemukan data-data dari kata-kata, sedangkan dengan teknik observasi akan diperoleh data melalui tindakan mengamati sikap santri dalam melakukan komunikasi dengan kyai.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang peneliti peroleh dari dokumentasi untuk mendapatkan data tentang profil

Pondok Pesantren, serta pola komunikasi santri yang dijalankan dalam membangun akhlakul kharimah di Pondok Pesantren Al- Islam melalui beragam kegiatan sehari-hari di lingkungan pesantren.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini, membutuhkan beberapa teknik yang tujuannya agar data yang akan dikumpulkan dapat dibuktikan. Adapun teknik yang digunakan sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati pola komunikasi kyai dan interaksi antara kyai dan santri dalam berbagai situasi untuk pembentukan akhlakul karimah. Pola komunikasi verbal dan non verbal kyai, suasana dan lingkungan pondok pesantren, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari di pondok pesantren, yakni pengajian, salat berjamaah, rapat bulanan, dan sima'an Al-Qur'an. Dengan cara ini, maka dapat merasakan dan memahami secara mendalam dinamika interaksi yang terjadi.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yakni wawancara yang dimana peneliti

menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya dengan mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti melakukan wawancara kepada pimpinan atau pengelola utama yakni kyai Endarka Hana dan lima santri diantaranya Laila, Rahma Nurul, Nisrina, Nur Sitatun dan Muhammad Latoif. Pemilihan kelima informan ini suda mencakup standar keberagaman dari latar belakang keluarga, jenjang akademik, kedekatan dengan kyai, prestasi yang diraih dan keaktifan di pondok pesantren.

Tabel 1.1 Pedoman Wawancara Informan

No.	Indikator	Daftar Pertanyaan
1.	Pemahaman tentang Kepemimpinan Kyai	Bagaimana anda menggambarkan peran kyai dalam pesantren?
2.	Komunikasi Kyai dalam Pembentukan Akhlakul Kharimah	Bagaimana cara kyai berkomunikasi dengan santri dalam kehidupan sehari-hari? Adakah metode khusus yang digunakan kyai untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul kharimah pada santri?

3.	Transformasi Nilai dan Motivasi Santri	<p>Apa yang biasanya menjadi motivasi utama bagi santri untuk mengikuti ajaran dan nilai yang diberikan oleh kyai?</p> <p>Bagaimana kyai menginspirasi santri untuk mencapai perubahan positif dalam perilaku mereka, terutama dalam hal akhlak dan adakah cara-cara tertentu yang dilakukan kyai untuk membangun rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab santri dalam menerapkan nilai akhlakul kharimah?</p>
4.	Peran Komunikasi dalam Mencapai Visi dan Misi Pesantren	<p>Bagaimana komunikasi kyai dapat mempengaruhi santri dalam mendukung visi dan misi pesantren, terutama dalam pembentukan akhlakul kharimah?</p>
5.	Otoriter	<p>Bagaimana kyai memberikan perintah atau arahan kepada santri di Pondok Pesantren Al-Islam?</p> <p>Apakah ada situasi di mana kyai menggunakan gaya komunikasi yang sangat tegas tanpa memberi ruang bagi diskusi?</p> <p>Seberapa sering kyai mengutamakan</p>

		perintah langsung dalam membentuk akhlakul kharimah santri?
6.	Permisif	<p>Apakah kyai memberikan kebebasan penuh kepada santri untuk menyampaikan pendapat atau ide-ide mereka mengenai akhlak dan perilaku sehari-hari?</p> <p>Dalam hal pembentukan akhlakul kharimah, apakah kyai lebih banyak mendengarkan atau memberi ruang bagi santri untuk berpendapat?</p> <p>Bagaimana kyai menanggapi perilaku santri yang kurang sesuai dengan norma pesantren?</p>
7.	Demokratis	<p>Apakah dalam hal pembentukan akhlakul kharimah, kyai sering mengajak santri untuk berdiskusi atau memberikan suara dalam keputusan-keputusan yang dibuat?</p> <p>Bagaimana kyai menciptakan suasana yang mendukung keterlibatan santri dalam membuat keputusan terkait dengan perilaku dan etika?</p>

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian, dokumen berupa sarana dan prasana pondok pesantren, daftar data santri, peraturan tata tertib pondok pesantren, prestasi santri dan foto-foto kegiatan. Dengan identifikasi pola komunikasi dan nilai-nilai yang terkandung dalam dokumen lalu menghubungkan temuan dari analisis dokumen dengan temuan dari observasi dan wawancara, tetapi selalu memperhatikan keaslian dan keabsahan dokumen. Kemudian, mengkombinasikan ketiga teknik pengumpulan data untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai pola komunikasi kiai dan pembentukan akhlakul karimah santri dengan triangulasi data untuk memvalidasi temuan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Bogdan mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya.²⁷ Sehingga dapat mudah dipahami, dan temuan dalam sebuah penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain. Metode analisis data pada penelitian ini

²⁷ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* , (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup, 2020), 162-163.

adalah analisis studi kasus dengan menggunakan teori pola komunikasi keluarga Diana Baumrind dan model James MacGregor Burns yang mengemukakan bahwa kepemimpinan *transformasional* sebagai proses di mana pemimpin dan pengikut saling mempengaruhi dan berkontribusi pada pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Dalam hal ini, pemimpin tidak hanya memimpin dengan memberikan instruksi, tetapi juga menginspirasi dan memberdayakan pengikut.²⁸

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok atau memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting. Hal ini dilakukan supaya peneliti bisa menarik kesimpulan

b. Penyajian Data

Penyajian data ini dilakukan setelah mereduksi data. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian data berupa sekumpulan informasi yang mudah untuk dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang telah dilakukan. Data yang telah disusun dibandingkan antara yang satu dengan yang lain untuk menarik kesimpulan sebagai jawaban dari

²⁸ Edison Siregar, *Buku Ajar Kepemimpinan*, (Bandung: Widina Media Utama, 2023), 23-26.

masalah yang ada.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berpikir dalam penulisan penelitian, untuk mudah memahami penulisan penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang berupa penjelasan mengenai gambaran umum masalah yang ingin diteliti tentang bagaimana pola komunikasi kyai, dilanjut dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Gambaran Umum

Pada bab ini berisi deskripsi atau paparan meliputi sejarah, geografi, santri, kyai Endarka Hana, kegiatan santri dan pola pendidikan di Pondok Pesantren Al-Islam lebih lengkap.

Bab III Analisis Pola Komunikasi Kyai dalam Pondok Pesantren

Bab ini berisi hasil penelitian terkait deskripsi dan analisis data yang menganalisis tentang laporan penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari data primer, sekunder, observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pola dan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh kyai Endarka Hana yang kemudian

dikomparasikan dan disinkronisasikan antara teori pola komunikasi dan kepemimpinan transformasional realita di lapangan

Bab IV Penutup

Berisi kesimpulan yang meangkum secara ringkas keseluruhan dari penelitian, serta menyajikan saran terkait penelitian.



BAB IV

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi kyai Endarka Hana dalam membentuk akhlakul karimah pada santri di Pondok Pesantren Al Islam Yogyakarta. Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi, serta dianalisis dengan menggunakan pola komunikasi Diana Bumrind dan teori kepemimpinan transformasional MacGregor Burns, dapat ditarik beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Pola komunikasi demokratis yang diterapkan kyai Endarka Hana di Pondok Pesantren Al-Islam secara efektif mencerminkan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional. Hal ini berdasarkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi serta divalidasi dengan triangulasi sumber dan data. Melalui pendekatan ini, kyai berhasil menginspirasi dan memotivasi santri dengan memberikan contoh nyata melalui pengalaman pribadinya, serta memberikan kesempatan pengembangan diri melalui beasiswa dan pendidikan lanjutan. Pengaruh ideal kyai terwujud melalui ketegasan yang diimbangi keterbukaan, menciptakan rasa hormat dan kepercayaan. Stimulasi intelektual terfasilitasi melalui diskusi kritis dalam pembelajaran kitab, mendorong santri untuk

mengembangkan kemampuan analisis. Perhatian individual kyai tercermin dalam pemahaman mendalam terhadap kebutuhan setiap santri, ditunjukkan melalui kesabaran dan respons terhadap keluhan. Dengan demikian, pola komunikasi demokratis Kyai Endarka Hana tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga secara aktif mengimplementasikan elemen-elemen kunci kepemimpinan transformasional untuk mendorong pertumbuhan holistik santri. Kyai Endarka Hana mempunyai ciri khas dalam penyampaian dengan kelembutan dan disisipkan candaan untuk mencairkan suasana, hal ini berdampak pada pembelajaran yang santai namun tertata. Kyai juga selalu memilih diksi yang tepat dalam penuturannya, terlihat ketika berinteraksi dengan santri dan masyarakat. Penelitian ini juga melengkapi penelitian terdahulu, bahwa teori kepemimpinan transformasional berkorelasi dan menghasilkan pola komunikasi demokratis yang memiliki implikasi bahwa pola komunikasi dapat membentuk akhlakul kharimah pada santri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diajukan:

1. Bagi Pondok Pesantren Al Islam Yogyakarta: Optimalisasi pola komunikasi menjadikan kyai Endarka Hana sebagai teladan, libatkan pengurus dalam

internalisasi nilai akhlak, dan lakukan evaluasi berkala. Melakukan peningkatan keterampilan komunikasi pengurus untuk mendukung pola komunikasi demokratis.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya: Kembangkan penelitian, teliti aspek lain komunikasi kyai, pengaruhnya pada santri, atau perbandingan dengan pondok lain. Variasikan metode: Gunakan metode kuantitatif (survei) atau kualitatif (studi kasus) untuk pemahaman lebih mendalam. Fokus pada kombinasi pola: Teliti pengaplikasian kombinasi pola demokratis, permisif, dan otoriter dalam situasi berbeda.
3. Bagi Santri: Partisipasi aktif dan pengembangan diri, aktif berpartisipasi dengan menerapkan nilai akhlak, aktif dalam kegiatan pondok, dan manfaatkan dialog untuk pengembangan diri. Kembangkan potensi: Proaktif mencari ilmu, kembangkan potensi, dan berikan masukan konstruktif pada pengurus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amazah, 2007.
- Abdurrohim, U. N.A.L. *Buku Siswa Akidah Akhlak Madrasah Aliyah X*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2013.
- Ahmad Subkhan, M.S, N., S.M.H. *Al- Qur'an Dan Terjemah*, Surakarta: Ziyad Books, 2014.
- Amirin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995.
- Andik, Wahyu Muqoyyidin, “*Kitab Kuning dan Tradisi Riset Pesantren Nusantara*”, *Kebudayaan Islam*:123 , 2014.
- Angelia, S. F., *Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Remaja Depresi Di Surabaya*, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2024.
- Aprilinda, D., & Budiman, A. P., *Konsep Kepemimpinan Transformasional*. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 2021.
- Arifin, Imron, *Kepemimpinan Kiai Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*, Malang: Kalimasahada Press, 1993.
- Astuti, D., Rivaie, W., & Ibrahim, Y. *Analisis Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(6), 2013.
- DeVito, J. A. *The Interpersonal Communication Book. Person Education*, 2015.
- Devito, Joseph A., And J. Devito. *The Interpersonal Communication Book*. Instructor 1.18, 2019.
- Djamrah, Syaifulbahri. *Pola Komunikasi Orangtua Dan Anak Dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*.

- Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004.
- Hamka, *Akhlaqul Karimah*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992.
- Hidayat, Mansur, *Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren*, *ASPIKOM*: 6, 2016.
- Hidayati, N. I., *Pola asuh otoriter orang tua, kecerdasan emosi, dan kemandirian anak SD*. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01), 2014.
- Husni, M. S., Walid, M., & Zuhriah, I. A., *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban*. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 1-22, 2023.
- Inah, E. N. *Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan*. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9(2), 2016.
- Ipah Uripah, *Pola Penyelenggaraan Pesantren Kilat, Jawa Barat*: Ditpeka Pontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2003.
- Kariyanto, Hendi, *Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern*, *Jurnal Pendidikan: Edukasi Multikultura*, 2020.
- Kesumawidari, M. P., *Pola Komunikasi Antara Ustadzah Dan Santri Smp Ar Rohmah Putri Di Malang (Doctoral Dissertation, Upn Veteran Jawa Timur)*, 2024.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Prenada Media, 2017.
- Maesaroh, S., Adib, H., & Wiyani, N. A., *Implementasi Model Kepemimpinan Transformasional Di Pesantren Khozinatul 'Ulum Blora*. *Jie (Journal Of Islamic Education)*, 7(1), 2022.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, 2002.

- Muslimin, M., *Metode Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Santri Di Pondok Pesantren Manbaul Ulum*. Edukasis: Jurnal Pemikiran Keislaman, 4(2), 2020.
- Mutohar, Ahmad, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar*, Jember: Center For Society Studies, 2009.
- Nasvian, Moch. Fuad, Dkk, *Model Komunikasi Kyai dan Santri (Studi Fenomenologi Pada Pondok Pesantren RIBATHI Miftahul Ulum)*, Wacana: 197, 2013.
- Nurhadi, Zikri Fachrul, *Teori Komunikasi Kontemporer*, Depok: Kencana, 2017.
- Nurhasanah, A., & Rahman, F, *Komunikasi Kyai Dalam Pendidikan Islam: Studi Kasus Di Pesantren*. Jurnal Komunikasi Islam Dan Pendidikan, Vol. 10, No. 2, Pp. 123-134, 2020.
- Prasetyo, M. A. M., & Anwar, K., *Karakteristik Komunikasi Interpersonal Serta Relevansinya Dengan Kepemimpinan Transformasional*. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 5(1), 2021.
- Rabi, A. N. L., *Implementasi Program Etika Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren*. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, 2023.
- Rivai, A., *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan*. Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 3(2), 2020.
- Subqi, I., *Pola Komunikasi Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*. Inject (Interdisciplinary Journal Of Communication), 1(2), 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2024.
- Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Elkaf, 2012.

- Suma, Amin, *Akhlaq Islam: Teori Dan Praktik*. Bandung: Al-Ma'arif, 2021.
- Suranto, Aw, *Komunikasi Interpersonal, Media Wacana*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Syihabuddin, M. A., *Kepemimpinan Transformasional Kyai Dalam Pengembangan Pesantren Di Era Digital: Studi Di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik*. Miyah: Jurnal Studi Islam, 20(01), 2024.
- Umiarso, U. , *Kepemimpinan Transformasional Profetik Dalam Mengembangkan Pesantren Di Kabupaten Jember*. Akademika: Jurnal Pemikiran Islam, 23(1), 2018.
- W. Santrock, John, *Educational Psychology*, diterjemahkan oleh Diana Angelica. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Wahjono, S. I., *Kepemimpinan Transformasional Di Sekolah-Sekolah Muhammadiyah*. Manajemen Bisnis, 1(1), 2011.
- Wahrudin, B., & Maunah, B., *Kepemimpinan Transformasional Di Pondok Pesantren*. Southeast Asian Journal Of Islamic Education Management, 4(2), 2023.
- Wening, Sri, *Pemanfaatan Umpan Balik untuk Peningkatan Hasil Belajar dalam Pendidikan Kejuruan*, FT UNY: 357, 2012.
- Zulhimma, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*, Darul 'Ilmi: 166, 2013.
- Yatim, D., & Irwann. *Kepribadian, Keluarga dan Narkotika Tinjauan Sosial Psikologis*. Jakarta: Arcan, 1991.